

Research Article

Kajian Ayat Al-Qur'an Menginterpretasikan Materi Hukum Kepler dalam Ilmu Fisika

Iin Inayah

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia; iinayah25@upi.edu

Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 17, 2025

Revised : March 20, 2025

Accepted : April 15, 2025

Available online : May 11, 2025

How to Cite: Iin Inayah. (2025). Study of the Verses of the Qur'an Interpreting Kepler's Laws in Physics. *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 3(1), 107–115. <https://doi.org/10.61166/ikhsan.v3i1.96>

Study of the Verses of the Qur'an Interpreting Kepler's Laws in Physics

Abstract. This study explores the relationship between the concept of Kepler's Law in physics with Islamic teachings and the Qur'an as the main reference source used as study material that conveys the views of the Islamic religion. This study uses a qualitative approach with a literature review method, this study analyzes several excerpts of verses in the letters in the Qur'an, including: Q.S. Fushshilat: 33, Q.S. Ar-Rahman: 5, Q.S. Yasin: 40 and Q.S. Al-Anbiya: 33. Physics literature as a supporter of in-depth theoretical studies. Allah states that the sun and moon, which are among the largest celestial bodies, move in their respective orbits very regularly. This movement causes changes in the seasons. By paying attention to these changes, humans can regulate various aspects of life, such as agriculture, trade, and education, and use these movements to calculate prayer times, calendars, eclipses, and so on. Kepler's Law explains the movement of planets in elliptical orbits around the sun, with Kepler's First Law stating that each planet moves in an elliptical path with the

sun at one of its focuses. Kepler's second law states that an imaginary line connecting the sun and a planet sweeps out equal areas in equal times. The primary data source is the Qur'an, especially the verses, which are studied together with physics literature. The results of the study indicate that interpreting Kepler's laws in the context of the verses of the Qur'an provides a deeper understanding of the relationship between science and faith. The order of the universe described by Kepler's laws can be seen as a manifestation of the greatness and power of Allah.

Keywords: Kepler's Laws, Al-Qur'an, Islam

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara konsep Hukum Kepler dalam fisika dengan ajaran islam dan Al-Qur'an menjadi sumber rujukan utama yang digunakan sebagai bahan kajian yang menyampaikan pandangan dari agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka, kajian ini menganalisis beberapa penggalan ayat dalam surat yang ada di dalam Al-Qur'an yaitu diantaranya: Q.S. Fushshilat: 33, Q.S. Ar-Rahman: 5, Q.S. Yasin: 40 dan Q.S. Al-Anbiya: 33. Literatur fisika sebagai pendukung kajian teori secara mendalam. Allah menyebutkan bahwa matahari dan bulan, yang termasuk benda langit terbesar, bergerak dalam orbit masing-masing dengan sangat teratur. Pergerakan ini menyebabkan terjadinya perubahan musim. Dengan memperhatikan perubahan-perubahan tersebut, manusia dapat mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti pertanian, perdagangan, dan pendidikan, serta memanfaatkan pergerakan tersebut untuk menghitung waktu solat, kalender, gerhana, dan sebagainya. Hukum Kepler menjelaskan pergerakan planet dalam orbit elips mengelilingi matahari, dengan Hukum Kepler I mengungkapkan bahwa setiap planet bergerak dalam lintasan elips dengan matahari di salah satu fokusnya. Hukum Kepler II menyatakan bahwa garis imajiner yang menghubungkan matahari dan planet akan menyapu area yang sama dalam waktu yang sama. Sumber data utama adalah Al-Qur'an, khususnya pada ayat-ayat tersebut, yang dikaji bersama literatur fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menginterpretasikan hukum Kepler dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan iman. Keteraturan alam semesta yang dijelaskan oleh hukum Kepler dapat dilihat sebagai manifestasi dari kebesaran dan kekuasaan Allah.

Kata kunci : Hukum Kepler, Al-Qur'an, Islam

PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas berbagai fenomena alam, baik dalam skala kecil maupun besar (Suhandi, 2012). Untuk memperkuat keimanan terhadap kebesaran ciptaan Allah SWT, umat manusia sangat dianjurkan untuk mempelajari fisika. Penguatan keimanan melalui pembelajaran fisika dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Tujuannya bukan sekadar memahami konsep dan prinsip fisika, melainkan juga memahami fenomena alam dari sudut pandang Islam.

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan hakikat membawa suatu ajaran dari berbagai pandangan kehidupan manusia khususnya pada ilmu sains. Pokok ajaran islam yang memiliki berbagai aspek ilmu dan kearifan

yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dalam mengkaji sains merupakan bagian dari mengkaji agama islam yang menjadi kewajiban umat manusia untuk memajukan perkembangan zaman yang berlandaskan nilai keislaman.

Al-Qur'an tidak hanya menyebut dasar-dasar peraturan hidup manusia, tetapi juga hal-hal yang ada hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Sayyed Hosein Nasr, menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah prototype segala buku yang melambangkan pengetahuan. (Sayyed Hosein Nasr, *ideals and Realities of Islam* (London: George Allen and Unwin, 1972), hlm

37. Mukjizat merupakan peristiwa luar biasa yang melampaui nalar manusia, yang diberikan oleh Allah kepada para utusan-Nya sebagai bukti kebesaran-Nya dan sebagai tanda kebenaran Rasul- Nya. Salah satu mukjizat yang Allah anugerahkan kepada Rasulullah adalah Al-Qur'an, yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dan sarat dengan pelajaran yang dapat diambil. Oleh karena itu, mukjizat berupa Al-Qur'an ini perlu terus dikaji dan direnungkan secara mendalam agar kebenarannya dapat menyinari seluruh alam semesta. Hal ini sebagaimana tersirat dalam surah Fushshilat ayat 53 :

سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَبَيِّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : "Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukuplah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?". Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tidak ada alasan untuk meragukan Al- Qur'an. Isi kandungan Al-Qur'an dengan tegas menunjukkan kesucian dan kebenarannya, bahkan terhadap temuan-temuan ilmu pengetahuan yang bersifat relatif dan mungkin berubah seiring waktu, meskipun telah diteliti selama ratusan tahun oleh para ahli melalui pembahasan, kajian dan penalaran. Salah satu hasil dari penelitian para ilmuwan tersebut adalah konsep-konsep fisika.

Salah satu konsep fisika yang membahas tentang kebesaran ciptaan Allah dari penciptaan sistem tata surya termuat dalam pembahasan materi Hukum Kepler. Pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an pada materi Hukum Kepler yang dipelajari dalam ilmu fisika. Berdasarkan kajian literatur dan pembahasan sebelumnya, diperlukan sebuah penelitian yang membahas konsep tata surya, pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an, serta penerapannya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan literatur (library research) yaitu memanfaatkan literatur-literatur yang ada seperti buku, artikel serta jurnal sebagai referensi dan sumber rujukan

dalam penulisan artikel ini. Analisis yang digunakan adalah content analysis dan deskripsi analisis. Adapun pelacakan data menggunakan studi literatur seperti buku, artikel, jurnal, buku dan literatur lain yang masih berhubungan dengan penelitian ini.

Menurut (Wijaya, 2020) Penelitian ini merupakan riset kepustakaan, di mana sumber data utamanya berupa data-data tertulis seperti buku, jurnal, kitab tafsir, dan sumber dokumentasi lainnya. Al-Qur'an, menjadi sumber data primer, sedangkan sumber data sekundernya mencakup hadits, kitab-kitab penafsiran, buku-buku fisika, serta literatur lain yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Astronomi dalam Perspektif Al-Qur'an*

Kajian kualitatif mengenai benda-benda langit sering disebut dengan dua istilah populer, yaitu "ilmu falak" dan "astronomi." Secara konsep, kedua istilah ini memiliki arti yang hampir sama, namun dalam perkembangannya terdapat perbedaan dalam penggunaannya. Dalam tradisi Islam klasik (*turats*), ilmu falak dikenal dengan istilah *ilmu hai'ah*, yang mempelajari posisi geometris benda-benda langit untuk menentukan waktu pelaksanaan syariat dan keberadaan benda langit dari sudut pandang bumi. Istilah ini berkembang secara mandiri tanpa pengaruh luar, menunjukkan kontribusi inovatif para ilmuwan Muslim dalam bidang astronomi. Adapun istilah "falak" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "orbit" atau "perputaran" (Manzhur, 2005).

Dalam peradaban Islam, selain *ilmu hai'ah* dan ilmu falak, masih ada beberapa istilah lain yang digunakan dalam disiplin ilmu, seperti *ilmu nujum*, *ahkam an-nujum*, *al-asthrūnūmiyā*, dan lainnya. Namun, di antara istilah-istilah tersebut, ilmu hai'ah lebih dikenal dan lebih sering dipakai daripada ilmu falak dan istilah lainnya. Akan tetapi, pada masa kini, istilah ilmu falak justru lebih banyak digunakan, sementara *ilmu hai'ah* dan istilah-istilah lainnya hampir tidak lagi dipakai.

Lalu firman-Nya Azza wa Jalla dalam Q.S Al-A'raf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي
الَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَيْثُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ
اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : "Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam."

Dari ayat-ayat di atas banyak sekali ciptaan Allah Azza wa Jalla dengan demikian sudah sepatutnya seorang pelajar muslim dan muslimah untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaan Allah agar tertancap iman yang kokoh di

dalam hatinya, lalu bumi yang kita pijak ini juga ada tanda-tanda kekuasaan Allah *Tabaraka wa Ta'ala*.

2. *Tafsir Qur'an Surat Ar-Rahman Ayat 5*

Firman Allah SWT Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 5 yang berbunyi :

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

Artinya : "Matahari dan bulan (beredar) sesuai dengan perhitungan." Yakni keduanya berjalan beriringan menurut perhitungan yang tepat dan tidak menyimpang serta tidak berbenturan, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat lain melalui firman-Nya: Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang.

Allah menyebutkan bahwa matahari dan bulan, yang termasuk benda langit terbesar, bergerak dalam orbit masing-masing dengan sangat teratur. Pergerakan ini menyebabkan terjadinya perubahan musim. Dengan memperhatikan perubahan-perubahan tersebut, manusia dapat mengatur berbagai aspek kehidupan, seperti pertanian, perdagangan, dan pendidikan, serta memanfaatkan pergerakan tersebut untuk menghitung waktu solat, kalender, gerhana, dan sebagainya. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang matahari dan bulan sebagai pasangan. Matahari berfungsi sebagai sumber cahaya yang menyala terang akibat reaksi nuklir di dalamnya, sementara bulan hanya memantulkan cahaya yang diterimanya dari matahari dan memiliki permukaan yang cerah dan berkilauan. Matahari, bulan, dan benda-benda langit lainnya tidak bergerak diam.

3. *Tafsir Qur'an Surat Yasin Ayat 40*

Firman Allah SWT Dalam Al-Qur'an Surat Yasin ayat 40 yang berbunyi :

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

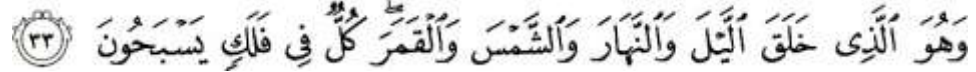
Artinya : "Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya." Jalan yang dimaksud adalah garis edar dari benda-benda langit, termasuk matahari dan bulan. Dalam fisika, garis edar benda langit disebut orbit merupakan jalan atau lintasan yang dilalui oleh suatu benda langit, di sekitar benda langit lainnya, di dalam pengaruh dari gaya-gaya tertentu.

Shaikh al-Albani menyatakan, bahwa dalam surat Yasin, Allah Ta'ala menetapkan beberapa indikasi kekuatanNya, di bagian 33-36, Allah membahas bumi, dalam ayat 37 dan 38, Allah berfirman tentang matahari, dalam ayat 39 dan awal 40, Allah membahas bulan. Pengulangan ini dengan jelas menunjukkan bahwa konfirmasi mengenai keesaan Allah tercermin dalam perputaran matahari dalam jalurnya yang sudah ditentukan, yang diketahui oleh Allah tanpa ada pilihan untuk mengubahnya. Ketetapan ini adalah keputusan dari Allah yang Maha Mengetahui, Maha Perkasa, yang tidak ada yang dapat menghalangi-Nya dan tidak

menyembunyikan apapun mengenai urusan makhluk-Nya.

4. *Tafsir Qur'an Surat Al-Anbiya Ayat 33*

Firman Allah SWT Dalam Al-Qur'an Surat Al-Anbiya ayat 33 yang berbunyi :



Artinya : "Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing- masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya." Allah yang telah menciptakan siang dan malam dan menjadikan di dalamnya matahari dan bulan, keduanya beredar di orbitnya masing-masing; demikian pula dengan planet-planet yang diselimuti kegelapan malam, dan planet-planet yang beredar di sekitar matahari, semuanya beredar dengan teratur. (Tafsir Al-

Madinah Al-Munawwarah / Markaz Ta'dzhim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Univ Islam Madinah).

Semua tanda kebesaran Allah yang ada di langit, seperti ketinggian, keluasan, kebesaran, warna yang indah, dan keharmonisannya yang menakjubkan, merupakan hal yang umum. Di dalamnya terdapat planet-planet yang tetap dan yang bergerak, serta matahari dan bulan yang terang benderang yang menyebabkan pergantian malam dan siang, yang selalu beredar dalam porosnya. Begitu juga dengan bintang-bintang yang memberikan manfaat bagi umat manusia, seperti pengaruhnya terhadap cuaca panas, dingin, dan pergantian musim sepanjang tahun. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui waktu-waktu ibadah dan muamalah mereka. Di malam hari, mereka beristirahat dan merasakan ketenangan, sementara di siang hari mereka beraktivitas untuk mencari rezeki.

Jika seseorang yang bijaksana merenungkan hal ini dengan seksama, dia akan yakin sepenuhnya bahwa Allah-lah yang mengaturnya sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan, hingga batas akhir yang pasti. Dalam rentang waktu tersebut, manusia dapat memenuhi kebutuhan mereka dan mendapatkan manfaat. Tujuannya adalah agar mereka dapat menikmati hidup dan memperoleh kebaikan. Namun, setelah itu semua akan hilang dan lenyap, dan yang akan menghilangkannya adalah Allah, yang telah menciptakannya. Allah pula yang akan menghentikan pergerakannya. Manusia yang bertanggung jawab akan berpindah dari tempat tinggal mereka menuju tempat lain, di mana mereka akan menerima balasan penuh atas amal mereka di dunia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dunia ini hanyalah tempat untuk beramal, sebagai persiapan untuk tempat tinggal abadi di akhirat, dan dunia bukanlah tempat tinggal yang sesungguhnya. (Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H).

5. *Pembahasan Hubungan Ayat Al-Qur'an dengan Hukum Kepler*

Hukum Kepler adalah aturan yang menjelaskan perhitungan gerak planet dalam orbitnya mengelilingi matahari. Hukum Kepler I, yang dikenal sebagai hukum lintasan elips, menyatakan bahwa "setiap planet bergerak dalam lintasan elips mengelilingi matahari, dengan matahari berada di salah satu fokus elips." Meskipun hukum pertama Kepler berhasil menjelaskan bentuk orbit planet, ia tidak mampu memprediksi posisi planet pada waktu tertentu. Menyadari kelemahan ini, Kepler terus berupaya mencari solusi hingga akhirnya berhasil menemukan Hukum Kepler II. Hukum ini menyatakan bahwa "garis imajiner yang menghubungkan matahari dengan planet akan menyapu area yang sama dalam waktu yang sama."

Orbit pertama kali dianalisis secara matematis oleh Johannes Kepler, yang merumuskan temuan tersebut dalam Hukum Kepler mengenai gerak planet. Ia menemukan bahwa orbit planet di tata surya berbentuk elips, bukan lingkaran atau episiklus seperti yang sebelumnya diyakini. Pada tahun 1601, Kepler mencoba mencocokkan berbagai bentuk kurva geometris dengan data posisi planet Mars yang ada. Hingga tahun 1606, setelah hampir setahun bekerja keras untuk menyelesaikan perbedaan sebesar 8 menit busur (yang mungkin tampak sepele bagi banyak orang), Kepler berhasil menentukan orbit Planet Mars. Menurut Kepler, lintasan berbentuk elips adalah gerakan yang paling tepat untuk orbit planet yang mengitari matahari. Pada tahun 1609, ia mempublikasikan *Astronomia Nova*, yang menyatakan dua hukum gerak planet. Pergerakan benda-benda langit ini sepenuhnya

terkendali, dan semuanya harus bergerak dalam orbit yang terhitung, karena jika tidak, bisa terjadi tabrakan yang berakibat fatal. Perlu diketahui juga bahwa bulan mengelilingi bumi dalam waktu 29.53059 hari, yang merupakan waktu edar bulan relatif terhadap bumi tanpa memperhitungkan peredaran bumi mengelilingi matahari. Semua benda langit bergerak dalam orbit yang terukur; tanpa aturan ini, tabrakan fatal bisa terjadi. Sangatlah erat konsep fisika dengan alam sekitar yang dapat dikaji lewat pandangan islam yang sesuai dengan sumber rujukan Al-Qur'an.

Bumi dan planet-planet lain di tata surya bergerak mengikuti orbit masing-masing mengelilingi matahari. Matahari pun, dalam orbitnya, bergerak mengelilingi sistem yang lebih besar, yaitu galaksi Bimasakti, dan seterusnya. Namun, tidak ada satupun bintang, planet, atau benda langit lainnya yang bergerak secara tidak terkendali, memotong orbit lainnya, atau saling berbenturan. Hal ini menunjukkan betapa tepatnya takdir dalam menciptakan keserasian antara ciptaan dan gerakannya. Di ruang angkasa yang luas ini, pergerakan setiap benda langit sangat teratur, tidak ada yang menyimpang sedikit pun, baik dalam posisi maupun waktu. Al-Qur'an sendiri mengisyaratkan pergerakan benda-benda langit di alam semesta ini secara harmonis.

Dalam pandangan Islam, rotasi dan revolusi Bumi dianggap sebagai fenomena alam yang diciptakan oleh Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Anbiya ayat 33, yang artinya, "Dan Dia-lah yang menjadikan malam dan siang

bergantian untuk orang yang ingin mengambil pelajaran atau bersyukur." Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah yang menciptakan pergantian antara malam dan siang, yang terjadi akibat rotasi Bumi pada porosnya. Dalam Islam, ajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diimbangi dengan prinsip menjaga keseimbangan dan keharmonisan dengan alam. Terkait dengan rotasi dan revolusi Bumi, Islam mengajarkan bahwa pemahaman mengenai fenomena ini harus berlandaskan pada metode ilmiah yang objektif, bukan hanya pada keyakinan atau asumsi. Melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, umat Islam diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak dan menjaga keseimbangan lingkungan yang telah Allah SWT ciptakan.

KESIMPULAN

Hukum Kepler menjelaskan pergerakan planet dalam orbit elips mengelilingi matahari, dengan Hukum Kepler I mengungkapkan bahwa setiap planet bergerak dalam lintasan elips dengan matahari di salah satu fokusnya. Hukum Kepler II menyatakan bahwa garis imajiner yang menghubungkan matahari dan planet akan menyapu area yang sama dalam waktu yang sama. Kepler pertama kali menganalisis orbit planet secara matematis dan menemukan bahwa orbit planet berbentuk elips. Pada tahun 1609, ia mempublikasikan hasil temuan ini dalam *Astronomia Nova*, yang menunjukkan bahwa pergerakan benda langit sangat teratur dan terkendali. Dalam pandangan Islam, pergerakan benda langit, termasuk rotasi dan revolusi Bumi, dianggap sebagai fenomena yang diciptakan oleh Allah SWT, dengan tujuan menjaga keharmonisan alam. Islam mengajarkan bahwa pemahaman tentang fenomena alam harus berdasarkan metode ilmiah yang objektif, dengan prinsip menjaga keseimbangan alam dan memanfaatkan sumber daya secara bijak. Menginterpretasikan hukum Kepler dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan iman. Keteraturan

alam semesta yang dijelaskan oleh hukum Kepler dapat dilihat sebagai manifestasi dari kebesaran dan kekuasaan Allah. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya memperkaya pemahaman ilmiah, tetapi juga memperdalam keimanan seseorang terhadap penciptaan Allah.

SARAN

Berdasarkan yang telah penulis teliti mengenai ajaran ayat Al-Qur'an menginterpretasikan materi Hukum Kepler dalam ilmu fisika. Maka penulis menyampaikan saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepannya. Secara teoritis dan implementasinya dalam memahami materi Hukum Kepler dalam Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasyid, A. N. *Astronomi dan Kosmologi dalam Perspektif Al-Qur'an*. IAIN Jember, Jawa Timur.
- Volume 1, Nomor 1, Tahun 2020. Doi : <https://vektor.iain-jember.ac.id>
- Al-Qur'an NU Online. (2024). *Surat Fushshilat Ayat 52*. Diakses pada tanggal 16 Desember 2024, dari <https://quran.nu.or.id/fushshilat/53>
- Apipah, Tazkia Dewi. et all. *Integrasi Ayat Al-Qur'an dengan Hukum Kepler (Analisis Sains Modern dengan Teks Al-Qur'an)*. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Volume 2, Maret 2020 Halaman: 119-121. ISSN 2622-9439; E-ISSN 2622-9447.
- Qur'an.com. (2024). *Surat Al-A'raf Ayat 54*. Diakses pada tanggal 16 Desember 2024, dari <https://quran.com/id/tempat-tempat-tinggi/54-56>
- TafsieWeb. (2024). *Surat Al-Anbiya Ayat 33*. Diakses pada tanggal 16 Desember 2024, dari <https://tafsirweb.com/5545-surat-al-anbiya-ayat-33.html>
- Nadhi, Isa. et all. *Astronomi dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat Heliosentris dan Geosentris)*. Halaman 229-244.
- Sukmawati. et all. *Konsep Tata Surya Terhadap Pembuktian Mukjizat Al-Qur'an*. Volume. 1, Nomor 2 Tahun 2023. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya. P-ISSN : 2962- 6560 , E-ISSN : 2963-7139. Doi : <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Wilujeng, Indrawati. et all. *PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS AL QUR'AN: INTEGRASI KONSEP TATA SURYA DENGAN SURAT AL-ANBIYA AYAT 33*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA. Oktober 202